



## KEMAMPUAN LITERASI PARAGRAF DAN KAITANNYA DENGAN PENYELESAIAN MASALAH MATEMATIKA PADA TARUNA TINGKAT I AKADEMI MARITIM NUSANTARA BANJARMASIN

Juhrani<sup>1</sup>, Hidayati Desy<sup>2</sup>, Akhmad Syahbudin<sup>3</sup>

Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima

01/02/2023

Disetujui

04/03/2023

Dipublikasikan

06/03/2023

#### Kata kunci:

Literasi, paragraf,  
Pemecahan masalah  
matematika.

### Abstrak

Kemampuan menulis merupakan sarana penting bagi individu untuk tetap diperhitungkan dalam pergaulan karena menulis merupakan komunikasi untuk menyampaikan pengetahuan, ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain baik individu atau pun masyarakat baik pada lingkungan lokal, regional maupun global. Sesuai masalah pada penelitian Bagaimana kemampuan literasi paragraf taruna? Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika pada soal cerita? Bagaimana keterkaitan kemampuan literasi paragraf dan kemampuan penyelesaian masalah matematika pada soal cerita? Menulis juga dapat menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dari gambaran grafik itu. Dengan demikian, setiap tulisan memiliki gagasan atau ide yang tertuang dalam tulisan harus logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik. Karena menulis merupakan sebuah keterampilan, pemerolehan kemampuan menulis pun harus melalui praktik dan latihan secara terus-menerus.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah taruna tingkat I Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin. Sampel dipilih berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu sampel dipilih berdasarkan kategori yang telah diberikan. Sampel penelitian ini terdiri dari 6 orang, dengan pembagian 2 orang dengan kategori kecemasan tinggi, 2 orang dengan kecemasan sedang, serta dan 2 orang dengan tingkat kecemasan rendah. Selain memperoleh data melalui angket, peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi.

Hasil pembahasan Berdasarkan data yang didapat dari instrumen kemampuan pemecahan masalah matematika, taruna dengan kemampuan literasi paragraf tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi juga. S-27 dan S-28 mempunyai kemampuan pemecahan matematika yang baik. Mereka bisa memahami soal dengan baik, sudah bisa menghubungkan dengan dunia nyata, serta bisa menyelesaikan permasalahan dengan permasalahan yang rumit. Namun untuk membuat generalisasi permasalahan matematika tersebut masih belum bisa. Data kemampuan literasi paragraf kategori sedang yaitu untuk subjek S-12 dan S-19. Kemampuan mereka dalam memahami pemecahan masalah matematika cukup baik. Subjek cukup mampu melakukan prosedur penyelesaian permasalahan secara baik. Subjek bisa menggunakan rumus penyelesaian matematika dengan baik. Sehingga untuk permasalahan rutin pada pembelajaran matematika subjek juga bisa menyelesaikan.

### Abstract

*The ability to write is an important tool for individuals to remain reckoned with in society because writing is communication to convey knowledge, ideas, thoughts, and feelings to other people, both individuals and society, both in the local, regional and global environment. According to the problem in the research How is the literacy ability of cadets paragraphs? How is the ability to solve math problems in word problems? How is the relationship between*

---

*paragraph literacy skills and mathematical problem solving abilities in word problems? Writing can also reduce or draw graphic symbols depicting a language used by someone, so that other people can read the graphic symbols if they understand the language of the graphic description. Thus, every writing has an idea or ideas contained in the writing that must be logical, clearly expressed, and arranged in an attractive way. Because writing is a skill, the acquisition of writing ability must also go through continuous practice and practice.*

*The method used in this research is descriptive qualitative method. The population in this study were first level cadets at the Banjarmasin Archipelago Maritime Academy. The sample was selected based on purposive sampling technique, namely the sample was selected based on the category that has been given. The sample of this study consisted of 6 people, divided into 2 people with high anxiety category, 2 people with moderate anxiety, and 2 people with low anxiety level. In addition to obtaining data through questionnaires, researchers also collect data through observation.*

*Results of the discussion Based on the data obtained from the mathematical problem-solving ability instrument, cadets with high paragraph literacy abilities have high problem-solving abilities as well. S-27 and S-28 have good math solving skills. They can understand the problems well, are able to connect with the real world, and can solve problems with complex problems. However, it is still not possible to make generalizations to mathematical problems. The data on paragraph literacy abilities are in the moderate category, namely for S-12 and S-19 subjects. Their ability to understand mathematical problem solving is quite good. The subject is quite capable of carrying out problem solving procedures well. Subjects can use math solving formulas well. So that for routine problems in learning mathematics the subject can also be solved.*

© 2023 Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin  
ISSN 2808-1587



## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi setiap individu, masyarakat dan bangsa dihadapkan pada persaingan global. Agar dapat menghadapi persaingan global tersebut setiap individu, masyarakat dan bangsa harus mampu menunjukkan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki kepada masyarakat lokal, regional maupun global. Untuk hal tersebut, kemampuan menulis merupakan sarana penting bagi individu untuk tetap diperhitungkan dalam pergaulan karena menulis merupakan komunikasi untuk menyampaikan pengetahuan, ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain baik individu atau pun masyarakat baik pada lingkungan lokal, regional maupun global.

Maka dari itu, perlunya bagi siswa memiliki keterampilan menulis untuk mengekspresikan pengetahuan, teknologi, ilmu, pikiran, gagasan, dan perasaan untuk disampaikan kepada masyarakat. Kompetensi menulis memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa untuk menemukan topik dan mengembangkan gagasan menjadi karangan atau tulisan yang diperlukan dalam kehidupan mereka. Menurut Akhadiyah (1988: 22) menulis merupakan suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa kita melakukan kegiatan itu dalam beberapa tahap yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Tulisan yang baik dapat menghubungkan antara penulis sebagai pemberi pesan dan pembaca sebagai penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan harus ditulis secara sistematis agar pembaca dapat menangkap pesan dengan jelas dan tidak menimbulkan salah penafsiran. Enre (1988: 8) menyatakan bahwa tulisan yang baik harus dapat berkomunikasi secara efektif kepada siapa tulisan itu ditujukan. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari kalimat-kalimat yang digunakan dalam tulisan tersebut. Penggunaan kalimat yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk menyampaikan gagasan dalam menulis, kalimat yang baik dapat meninggalkan kesan pada benak pembaca. Pembaca akan merasa senang dan menikmati tulisan yang disusun dengan kalimat-kalimat yang efektif dan bermakna.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dari gambaran grafik itu. Menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Robert Lado dalam Tarigan 2013: 22). Keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting bagi siswa karena setiap tugas yang diberikan guru dapat dilakukan dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan menulis yang baik. Sejalan dengan yang ditulis Mustakim (1994:30) bahwa dengan

melalui kegiatan menulis terbentuk suatu proses berpikir dan berkreasi yang berperan dalam mengolah gagasan serta menjadi alat untuk menyampaikan gagasannya. Gagasan atau ide yang tertuang dalam tulisan harus logis, diekspresikan secara jelas, dan ditata secara menarik. Karena menulis merupakan sebuah keterampilan, pemerolehan kemampuan menulis pun harus melalui praktik dan latihan secara terus-menerus.

Pembelajaran menulis bertujuan untuk meningkatkan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Selain itu juga, diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan mahasiswa. Kekurangberhasilan pembelajaran menulis, termasuk menulis deskripsi, bisa jadi disebabkan oleh teknik pembelajaran yang kurang tepat atau setidaknya kurang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Pembelajaran menulis umumnya tidak dikaitkan dengan kegemaran para mahasiswa khususnya para siswa yang gemar terhadap musik. Selain hal tersebut, tidak ada penggunaan metode yang seharusnya mendukung pembelajaran menulis paragraf deskripsi, masalah penilaian yang hanya menekankan pada hasil pembelajaran kurang sesuai digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi, karena dengan hanya menilai hasilnya saja guru tidak dapat mengetahui perubahan tingkah laku dan proses belajar siswa yang seharusnya dapat dipantau melalui penilaian proses. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menggunakan metode pembelajaran umpan-imajinasi dengan menggunakan lagu dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi, karena metode pembelajaran umpan-imajinasi dengan menggunakan lagu menawarkan pembelajaran yang menekankan pada proses dan hasil sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Menggunakan pembelajaran lagu dapat dieksploitasi untuk membantu peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi. Dengan metode umpanimajinasi, lagu tidak hanya digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman tetapi juga memberikan umpan yang merangsang berkembangnya imajinasi mahasiswa. Pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan metode umpanimajinasi juga menuntut siswa untuk selalu aktif membayangkan, atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema dalam lirik lagu yang didengar dan guru juga harus mengetahui setiap perkembangan kemampuan mahasiswa dalam menulis paragraf deskripsi, yang semuanya itu dapat diterapkan menggunakan metode pembelajaran umpan-imajinasi dengan menggunakan lagu. Gus Tuberville (dalam Rose, 2009: 115) menyatakan bahwa para pembelajar harus diberi motivasi. Agar termotivasi para pelajar harus merasa tertarik

lebih dahulu. Mereka akan tertarik apabila kalau mereka dilibatkan dalam kegiatan yang berhubungan dengan nilai dan tujuan hidup mereka.

Bagaimana kemampuan literasi paragraf taruna? Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematika pada soal cerita? Bagaimana keterkaitan kemampuan literasi paragraf dan kemampuan penyelesaian masalah matematika pada soal cerita?

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti yaitu dengan memanfaatkan partisipasi antara peneliti, dosen mata kuliah, dan taruna-taruni yang telah mendukung penelitian yang berlangsung. Penelitian ini berbentuk kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Pizaludin dan Emalinda (2014:12) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. Dalam pengumpulan data, instrumen yang paling utama adalah peneliti. Ritonga (2016) menyatakan metode pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang memiliki suatu keunggulan yang dapat menarik taruna dalam kegiatan menulis.

Populasi dalam penelitian ini adalah taruna tingkat I Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin. Sampel dipilih berdasarkan teknik purposive sampling, yaitu sampel dipilih berdasarkan kategori yang telah diberikan. Sampel penelitian ini terdiri dari 6 orang, dengan pembagian 2 orang dengan kategori kecemasan tinggi, 2 orang dengan kecemasan sedang, serta dan 2 orang dengan tingkat kecemasan rendah. Selain memperoleh data melalui angket, peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi.

Peneliti mengumpulkan data melalui instrumen mengenai analisis kemampuan literasi paragraf dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pengkategorian kemampuan literasi paragraf menjadi tiga kategori dilakukan dengan menjumlahkan semua skor ( $X$ ) pada instrumen literasi paragraf, setelah diperoleh jumlah skor seluruh peserta didik ( $\Sigma X$ ) maka berikutnya mencari nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) dan simpangan baku ( $SD$ ). Langkah terakhir yaitu menentukan batas kelompok seperti tabel berikut:

**Tabel 1. Batas Kelompok Pengkategorian Kemampuan Literasi Paragraf**

Kriteria	Skor	Kategori
$X \geq (\bar{X} + SD)$	X	Tinggi (T)
$(\bar{X} - SD) < X < \bar{X} + SD$	X	Sedang (S)
$X \leq (\bar{X} - SD)$	X	Rendah (R)
Rata-rata ( $\bar{X}$ ) = 66,2	$\bar{X} + SD = 72,8$	
SD = 6,6	$\bar{X} - SD = 59,6$	

Subyek yang terpilih berdasarkan kategori kemampuan literasi paragraf menggunakan SD:

Kemampuan literasi paragraf tinggi : S-27 dan S-28

Kemampuan literasi paragraf sedang : S-12 dan S-19

Kemampuan literasi paragraf rendah : S-9 dan S-10

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi menulis kalimat menjadi paragraf yang sederhana melalui cerita pribadi bisa melalui

1. Paragraf deduktif

Paragraf deduktif adalah gagasan utama yang terletak di awal paragraf, dengan demikian, kata atau kalimat penting tentunya di awal penjelasan.

2. Paragraf induktif

Paragraf induktif adalah gagasan utama yang terletak di akhir atau di tengah, dengan demikian, kata atau kalimat penting tentunya di akhir atau di tengah penjelasan atau pada isi wacana dalam paragraf.

3. Paragraf campuran

Paragraf campuran adalah gagasan utama terletak di awal dan di akhir, dengan demikian, kata atau kalimat penting tentunya di awal dan akhir pada penjelasan teks tertulis maupun lisan [ada isi wacana dalam paragraf.

Pertama, pada hasil sesuai data kuantitatif dari latihan menulis paragraf yang dikembngkan sesuai keinginan taruna/taruni di tingkat 1 pada kelas IA tersebut tentu menyesuaikan dengan perkembangan pada pengalaman yang ditulis sesuai ide yang dituangkan melalui cerita pribadi mereka, dengan demikian, penentuan bisa pada paragraf deduktif, induktif ataupun campuran tentu menyesuaikan dengan kisah yang dikembangkan melalui tuisan.

Pada latihan pertama taruna-taruni akademi maritim nusantara Banjarmasin, membuat kalimat sesuai yang mereka pilih baik paragraf deduktif, induktif, atau campuran, pada data yang sudah disesuaikan dengan hasil nilai tersebut, ternyata masih sangat rendah karena masing bingung dalam pemilihan kata judul, ejaan pada kalimat dan membuat kalimat yang masing pendek, bingung dalam merangkai kata dan mengembangkan kata-kata melalui cerita pribadi sesuai pengalaman masing-masing.

Pada latihan kedua cukup baik, walaupun masih perlu bimbingan dalam pemilihan kata dan awalan paragraf sehingga tidak membosankan saat dibaca, namun terdapat judul yang menarik dan memberikan informasi dari kegiatan sesuai judul pada cerita yang taruna-taruni tulis dan kembangkan walaupun hanya dua paragraf yang pendek, cerita yang ditulis sesuai pilihan masing-masing baik deduktif, induktif maupun campuran, sudah cukup baik karena dapat memposisikan kalimat utama sesuai pilihan jenis kalimat yang telah ditentukan tersebut.

Pada latihan ketiga baik karena adanya latihan menulis beberapa kali sehingga sudah mengetahui teknik dan cara menulis agar diksi pada tiap kalimat lebih mudah dipahami pembaca dan tentunya masuk pada isi cerita penulis, jenis yang ditulis sesuai pada tema, judul bahkan tokoh kata ganti orang pertama yang diceritakan karena tentang pengalaman pribadi. Sesuai jenis kalimat yang dipilih sudah semakin paham karena teknik dan pilihan didasarkan pada pola kata yang mudah dan dikembangkan sesuai alur cerita baru menentukan jenis kalimat setelah selesai menulis cerita pribadi tersebut, tulisan yang dikembangkan juga sudah banyak sehingga rangkaian cerita sudah tersambung pada konflik dan penyelesaian masalah disetiap cerita pribadi yang mereka tulis tersebut.

Kedua, hasil pembelajaran matematika taruna tingkat 1 tergolong sedang atau terletak pada level 1-4 sesuai tingkatan pemahaman literasi matematika.

**Tabel 2. Level Kemampuan pemecahan masalah matematika berdasarkan PISA**

Level	Deskripsi
6	Taruna menggunakan penalarannya dalam penyelesaian masalah matematis, dapat membuat generalisasi, merumuskan serta mengkomunikasikan hasil temuannya
5	Taruna dapat bekerja dengan model untuk situasi yang kompleks serta menyelesaikan masalah yang rumit

Level	Deskripsi
4	Taruna dapat bekerja secara efektif dengan model dan dapat memilih serta menintegrasikan representasi yang berbeda, kemudian menghubungkan dengan dunia nyata
3	Taruna dapat melaksanakan prosedur dengan baik dalam menyelesaikan soal serta dapat memilih strategi pemecahan masalah
2	Taruna dapat meninterpretasikan masalah dan menyelesaikannya dengan rumus
1	Taruna dapat menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan soal rutin, dan dapat menyelesaikan masalah yang konteksnya umum.

Menurut (Setiawan, et al., 2014:247) soal literasi matematika untuk level 1 dan 2 termasuk bagian soal dengan skala bawah, soal literasi matematika untuk level 3 dan 4 merupakan termasuk bagian soal dengan skala menengah, dan soal literasi matematika level 5 dan 6 termasuk kelompok soal dengan skala tinggi dengan konteks yang sama sekali tidak terduga oleh siswa.

Kemampuan pemecahan masalah matematika Taruna tingkat 1 rata-rata terletak pada level 1-4. Taruna belum bisa menggunakan penalarannya untuk menyelesaikan permasalahan yang lebih kompleks. Taruna juga belum bisa menggeneralisir konsep yang sudah dia dapatkan untuk memecahkan permasalahan lainnya. Kemampuan taruna tersebut masih terbatas dalam pemahaman konsep kemudian menerapkan konsep tersebut pada permasalahan sejenis. Secara umum mereka sudah dapat menghubungkan permasalahan dunia nyata dengan permasalahan yang mereka pelajari pada konsep matematika. Dalam hal prosedur penyelesaian matematika mereka juga telah melaksanakan dengan baik.

Ketiga, kemampuan literasi paragraf mempunyai keterkaitan dengan kemampuan penyelesaian masalah matematika. Berdasarkan kemampuan literasi paragraf dapat dikategorikan kemampuan taruna yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Dari 33 orang dipilih 6 taruna dengan yang menjadi subjek penelitian dengan ketentuan 2 orang kemampuan literasi paragraf tinggi (S-27 dan S-28), 2 orang dengan kemampuan literasi paragraf sedang (S-12 dan S-19), serta 2 orang kemampuan literasi paragraf rendah (S-9 dan S-10).

Berdasarkan data yang didapat dari instrumen kemampuan pemecahan masalah matematika, taruna dengan kemampuan literasi paragraf tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi juga. S-27 dan S-28 mempunyai

kemampuan pemecahan matematika yang baik. Mereka bisa memahami soal dengan baik, sudah bisa menghubungkan dengan dunia nyata, serta bisa menyelesaikan permasalahan dengan permasalahan yang rumit. Namun untuk membuat generalisasi permasalahan matematika tersebut masih belum bisa.

Data kemampuan literasi paragraf kategori sedang yaitu untuk subjek S-12 dan S-19. Kemampuan mereka dalam memahami pemecahan masalah matematika cukup baik. Subjek cukup mampu melakukan prosedur penyelesaian permasalahan secara baik. Subjek bisa menggunakan rumus penyelesaian matematika dengan baik. Sehingga untuk permasalahan rutin pada pembelajaran matematika subjek juga bisa menyelesaikan.

Taruna dengan kemampuan literasi paragraf yang rendah dalam hal ini yang menjadi subjek adalah S-9 dan S-10. Kemampuan pemecahan masalah matematika subjek tersebut juga termasuk rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil skor yang diperoleh subjek dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Subjek memperoleh skor di bawah rata-rata kelas.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Pada kegiatan literasi menulis paragraf tentunya bertujuan mengembangkan sebuah karya tulis menjadi kegiatan yang mampu mengasah dan mengembangkan imajinasi melalui sebuah kumpulan kata dari cerita pribadi, dengan demikian, dengan mengenal jenis kalimat dan dikti pada sebuah paragraf akan mengasah ide dalam setiap pokok yang diceritakan menjadi sesuatu yang bernilai kehidupan yang lebih bermakna bagi si pembaca. Hal ini di harapkan semua taruna-taruni Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin lebih paham dan lebih mudah dalam merangkai kata menjadi sebuah paragraf yang bermakna untuk di baca. Sedangkan pada hasil simpulan data yang didapat dari instrumen kemampuan pemecahan masalah matematika, taruna dengan kemampuan literasi paragraf tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi juga. S-27 dan S-28 mempunyai kemampuan pemecahan matematika yang baik. Mereka bisa memahami soal dengan baik, sudah bisa menghubungkan dengan dunia nyata, serta bisa menyelesaikan permasalahan dengan permasalahan yang rumit. Namun untuk membuat generalisasi permasalahan matematika tersebut masih belum bisa. Hal ini diharapkan pada kemampuan taruna-taruni Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin mampu mengasah kemampuan sesuai keahlian atau hobi agar menjadi sesuatu yang membanggakan untuk diri sendiri dan oranglain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1997. Menulis I. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1988. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong, L., 2014. *Metologi Penelitian , Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad, 2014. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mustakim. 1994. Membina Kemampuan Berbahasa Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa. Jakarta: Gramedia.
- Paizaluddin dan Emalinda. 2014. Penelitian Tindak Kelas ( Classroom Action Research). Bandung :Alfabeta.
- Ritonga, Rima, P.S. (2016). “ Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negoisasi Siswa Kelas X SMA N 2 Medan”. *Jurnal Edukasi Kultura*. 1(2), 101-115
- Rose, Colin, Malcom J. Nicholl. 2009. Accelerated Learning for The 21st Centetury. Cara Belajar Cepat Abad XXI : Bandung: Nuansa
- Setiawan, H., Dafik & Diah, 2014. *Soal Matematika dalam PISA Kaitannya dengan Literasi Matematika dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jember, In Prosiding Seminar Nasional Matematika .
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. Menulis: sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.